

**PELATIHAN USAHA AKSESORIS DAN *MERCHANDISER* BERBAHAN BAKU
LIMBAH LOGAM DAN KAIN SEBAGAI SOUVENIR KHAS WISATA MERAPI
BAGI REMAJA PUTRI KORBAN BENCANA ERUPSI MERAPI**

M. Adam Jerusalem, Triyanto, Noor Fitrihana

ABSTRAK

Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan PPM dalam bentuk pelatihan usaha souvenir khas wisata Merapi adalah 1) para remaja putri mampu membuat aksesoris dan *merchandiser* berbahan baku logam yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi; 2) para remaja putri mampu membuat aksesoris dan *merchandiser* berbahan baku kain yang bernilai seni dan ekonomis tinggi sebagai souvenir khas Wisata Merapi; 3) para remaja putri mampu memasarkan dan berusaha di bidang aksesoris dan *merchandiser* sebagai souvenir khas Wisata Merapi.

Peserta pelatihan ini adalah remaja putri di Kecamatan Ngemplak yang berjumlah 20 orang. Pelatihan ini diselenggarakan di Balai Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak pada tanggal 17 dan 24 Oktober 2011. Materi yang disampaikan adalah teknik pembuatan aksesoris dan *merchandiser* sebagai souvenir khas wisata Merapi berbahan baku logam dan kain, serta teknik pemasaran produk souvenir. Produk souvenir yang dihasilkan peserta pelatihan ini seperti bando, gantungan kunci, dompet mini, bross, gelang dan kalung. Metode yang digunakan adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek.

Berdasar hasil pelatihan diketahui bahwa: 1) para remaja putri telah mampu membuat souvenir berbahan dasar logam dengan kualitas yang bagus; 2) para remaja putri telah mampu membuat souvenir berbahan dasar kain dengan kualitas yang bagus; 3) para remaja putri mempunyai pengetahuan teknik pemasaran produk souvenir. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner yang dibagikan kepada peserta pada prinsipnya peserta menyatakan puas dan senang mengikuti pelatihan ini bahkan mengharapkan ada program lanjutan dengan materi sejenis/lanjutan.

Kata kunci: aksesoris, *merchandiser*, souvenir.

ABSTRACT

Objectives to be achieved through activities in the form of PPM, are as follows: 1) young women are able to produce a souvenir made from metal that have high art and economic values; 2) young women are able to produce a souvenir made from fabric that have high art and economic values; 3) young women are able to sell a Merapi souvenir.

Participants were 20 young women in Kecamatan Ngemplak. This souvenir business training was held in Village Hall Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak on October 17 and 24, 2011. The materials of souvenir business training were technique of accessory and merchandise production as typical souvenir of Merapi tourism that made from metal and fabric, and also technique of souvenir marketing. Participants successfully produce headbands, key chains, mini wallets, bross, bracelets, and necklaces in this training. The methods that used in

this souvenir business training are explanation, demonstration, and practical to produce souvenir.

Based on the training result, we can know that: 1) young women have ability in producing souvenir that made from metal at a good quality; 2) young women have ability in producing souvenir that made from fabric at a good quality; 3) young women have ability to sell their typical souvenir of Merapi tourism. Based on evaluation through questionnaire, we can know that all participants felt convenience and happy during the training. Moreover, they ask to charity team to hold others programs to continuing this program.

Keyword: accessory, merchandise, souvenir.

1. Pendahuluan

Kecamatan Ngemplak merupakan salah satu dari empat kecamatan di Kabupaten Sleman yang terkena langsung bencana erupsi Merapi pada Oktober 2010 yang lalu dan masuk dalam KRB (Kawasan Rawan Bencana) III. Bahkan Kecamatan Ngemplak merupakan kecamatan yang cukup parah terkena bencana erupsi Merapi di Kabupaten Sleman terutama lahan pertanian dan perkebunan warga.

Padahal mata pencaharian utama warga Kecamatan Ngemplak adalah pertanian, mengingat memang Kecamatan Ngemplak mempunyai tanah yang subur dan sangat cocok untuk bercocok tanam. Namun, sekarang sawah ladang tersebut tidak dapat secara optimal dimanfaatkan untuk bercocok tanam karena tertimbun material vulkanik Merapi. Oleh karenanya banyak warga yang kehilangan mata pencahariannya. Sementara untuk mencari pekerjaan baru bukan hal yang mudah karena ini terkait dengan kesempatan, kompetensi, ketrampilan, dan lapangan pekerjaan itu sendiri. Apalagi rata-rata tingkat pendidikan warga Kecamatan Ngemplak adalah sekolah menengah.

Untuk itu, program pengabdian ini coba dihadirkan dalam rangka membantu menambah wawasan, pengetahuan, dan ketrampilan berwirausaha dalam bidang aksesoris dan merchandiser yang dapat ditujukan sebagai produk souvenir wisata khas Merapi. Seperti diketahui lereng Merapi mempunyai daya tarik tersendiri dalam bidang pariwisata. Bahkan erupsi Merapi Oktober 2010 silam telah menambah objek wisata yang ada yaitu Lava Tour. Suatu objek baru yang menawarkan eksotisme lereng Merapi pasca erupsi yang dipenuhi dengan material vulkanik. Khalayak sasaran dari program pengabdian ini adalah remaja putri Kecamatan Ngemplak. Mengapa remaja putri? Karena tim pengabdian

bertujuan untuk menumbuhkembangkan minat, jiwa dan karakter entrepreneur pada remaja putri sedini mungkin. Disamping itu, pokok utama pencari nafkah adalah kepala keluarga. Dengan membidik remaja putri, maka remaja putri tersebut harapannya dapat mengupayakan adanya penambahan pendapatan bagi keluarganya, minimal dapat memenuhi kebutuhan pribadinya seperti uang saku dan lainnya.

Remaja putri Kecamatan Ngemplak ini rata-rata mempunyai tingkat pendidikan tertinggi sekolah menengah. Sementara itu, remaja putri Kecamatan Ngemplak ini belum mempunyai ketrampilan terutama dalam pembuatan aksesoris, merchandiser, maupun souvenir. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan salah seorang remaja putri setempat, yang menyatakan bahwa mereka pada umumnya berpendidikan SMA sehingga ketrampilannya masih kurang. Hal ini dibuktikan juga tidak ada pengrajin serta penjual aksesoris, merchandiser, maupun souvenir di Kecamatan Ngemplak. Oleh karenanya, program pelatihan usaha aksesoris, merchandiser, dan souvenir wisata ini menjadi hal yang strategis dan praktis bagi remaja putri Kecamatan Ngemplak. Terakhir, program pelatihan usaha ini strategis karena bertujuan untuk mendorong remaja putri mempunyai minat dan pola pikir (*mind set*) wirausaha (*entrepreneur*).

2. Metode Kegiatan PPM

Strategi untuk penyelesaian masalah dilakukan dengan cara pelatihan usaha. Pelatihan usaha ini terbagi menjadi 3 (tiga) materi, yaitu 1) teknik membuat aksesoris dan merchandiser berbahan limbah logam; 2) teknik membuat aksesoris dan merchandiser berbahan limbah kain (perca); dan 3) pelatihan teknik memasarkan aksesoris dan merchandiser sebagai souvenir khas Wisata Merapi.

Metode yang digunakan dalam pelatihan usaha ini adalah demonstrasi dan praktek. Demonstrasi digunakan untuk mengajarkan cara pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan limbah logam dan perca. Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan limbah logam dan perca dimaksudkan untuk mempermudah dan mempercepat kemampuan dan ketrampilan remaja putri dalam membuat souvenir khas Wisata Merapi. Sedangkan metode ceramah digunakan untuk membekali teknik dan tips dalam memasarkan produk

souvenirnya. Apabila dibuat dalam tabel maka metode kegiatan dan penerapannya dapat dilihat sebagaimana pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Metode Kegiatan dan Penerapannya

No.	Kegiatan	Metode
1	Materi I: Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan dasar logam	Demonstrasi, Praktek
2	Materi II: Praktek pembuatan aksesoris dan merchandiser berbahan dasar kain (perca)	Demonstrasi, Praktek
3	Materi III: Pemasaran souvenir khas Wisata Merapi	Ceramah

Dalam melakukan pelatihan usaha ini, 25 orang remaja putri sebagai khalayak sasaran pelatihan dibagi menjadi kelompok-kelompok dimana tiap kelompok terdiri atas 5 orang sehingga jumlah kelompok ada 5 kelompok. Maksud pengelompokan peserta pelatihan adalah:

- a. supaya dalam pembuatan souvenir ini dilakukan dengan kerja sama dalam tim (kelompok),
- b. mengkondisikan adanya kompetisi/persaingan antar kelompok untuk dapat membuat produk yang unik, kreatif, dan inovatif yang memberikan kekhasan souvenir Wisata Merapi,
- c. memkondisikan adanya persaingan antar kelompok karena dalam praktek usaha pada kenyataannya (*real life*) penuh dengan persaingan.

Pada akhir pelatihan, kelompok terbaik akan diberikan penghargaan atas hasil pelatihan dan kinerjanya. Adapun pelatihan ini akan dilaksanakan dalam 2 (dua) bagian dengan skema pertemuan dan kegiatannya sebagaimana terdapat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skema Pertemuan dan Kegiatannya

No.	Pertemuan	Kegiatan	Tempat	Tindak Lanjut
1.	Pelatihan I (minggu 1)	Praktek produksi aksesoris dan merchandiser berbahan limbah logam; dan teknik pemasaran produk souvenir	Kantor Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngeplak	Tugas produksi untuk mencapai target 10 variasi dan 50 buah souvenir tiap kelompok
2.	Pelatihan II (minggu 2)	Praktek produksi aksesoris dan merchandiser berbahan limbah kain (perca); dan teknik pemasaran produk souvenir	Kantor Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngeplak	Tugas produksi untuk mencapai target 10 variasi dan 50 buah souvenir tiap kelompok

3. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Hasil pelaksanaan kegiatan PPM ini akan meliputi tempat dan waktu pelaksanaan PPM; materi yang dilatihkan; metode kegiatan PPM; peserta PPM; dan evaluasi hasil PPM.

a. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM ini pada tanggal 17 dan 24 Juli 2011 bertempat di Balai Desa Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.

b. Materi Kegiatan PPM dan Produk Souvenir Hasil Pelatihan

Materi yang disampaikan terdiri atas 3 (tiga) hal yaitu pembuatan souvenir berbahan dasar logam, pembuatan souvenir berbahan dasar kain, serta pemasaran souvenir. Adapun berapa produk souvenir yang dihasilkan peserta pelatihan ini seperti bando, gantungan kunci, dompet mini, bross, gelang dan kalung.

c. Peserta Pelatihan PPM

Sebanyak 20 remaja putri berperan aktif dalam pelatihan ini. Hal ini sesuai khalayak sasaran yang telah ditetapkan. Peserta yang diundang untuk mengikuti pelatihan ini adalah remaja putri se-Kecamatan Ngemplak. Undangan disampaikan melalui Karang Taruna Kecamatan Ngemplak yang dikoordinasikan oleh Dwi Astuti (mahasiswa kami sekaligus tim pengabdian yang merupakan warga Ngemplak). Berdasar koordinasi dan komunikasi dengan remaja putri Kecamatan Ngemplak, maka Tim Pengabdian mendapatkan data calon peserta pelatihan sebanyak 25 remaja putri. Namun dalam perjalanan waktu, peserta yang dapat mengikuti pelatihan sebanyak 20 remaja putri, dan 5 remaja putri lainnya tidak mengikuti pelatihan ini sehingga dinyatakan gugur

4. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Pelaksanaan kegiatan PPM yang berupa pelatihan pembuatan souvenir khas wisata merapi bagi remaja putri korban erupsi merapi ini telah sesuai dengan agenda sebagaimana disampaikan baik dalam proposal maupun laporan kemajuan, yaitu pada 17 dan 24 Juli 2011. Kegiatan pelatihan mendapat

sambutan yang sangat baik dari remaja putri, karena berupa ketrampilan aplikatif yang dapat digunakan sebagai bekal berwirausaha.

Peserta pelatihan ini adalah remaja putri korban erupsi merapi di Kecamatan Ngemplak. Hal ini telah sesuai dengan khalayak sasaran yang telah ditetapkan dalam proposal. Adapun jumlah peserta yang berperan aktif dalam pelatihan ini sebanyak 20 remaja putri atau sebesar 80% dari yang ditargetkan.

Materi yang telah disampaikan dalam pelatihan ini terdiri dari 3 topik besar, yaitu pembuatan souvenir berbahan dasar logam, pembuatan souvenir berbahan dasar kain, serta pemasaran souvenir. Namun pembahasan dan praktek yang lebih mendalam terletak pada pembuatan souvenir berbahan dasar kain. Hal ini didasarkan pada pertimbangan kemudahan produksi dan kemungkinan kemudahan dalam memasarkan souvenir tersebut. Adapun berapa produk souvenir yang dihasilkan peserta pelatihan ini seperti bando, gantungan kunci, dompet mini, bross, gelang dan kalung. Hal tersebut sesuai dengan materi yang telah direncanakan dalam proposal.

Berdasarkan unjuk kerja peserta dalam mengikuti pelatihan ini, peserta telah mampu memproduksi souvenir terutama berbahan baku kain dengan jenis produk yang bervariasi mulai bando, gantungan kunci, dompet mini, bross, gelang hingga kalung. Adapun penilaian kami terhadap kemampuan seluruh peserta pelatihan dalam memproduksi souvenir adalah baik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui kuesioner, yang dibagikan LPPM UNY kepada peserta, pada prinsipnya peserta menyatakan puas dan senang mengikuti pelatihan ini bahkan mengharapkan ada program lanjutan dengan materi sejenis/lanjutan seperti pelatihan pembuatan hantaran pernikahan. Selama pelatihan, para peserta aktif bertanya dan menyampaikan gagasan terhadap materi pelatihan yang sedang dipraktikkan. Melalui kegiatan pelatihan yang diselenggarakan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan remaja putri dalam membuat souvenir khas wisata merapi. Disamping itu pelatihan ini diharapkan dapat membuka pola pikir remaja putri untuk berwirausaha dan merangsang keberaniannya untuk memulai berwirausaha.

Evaluasi pelatihan yang dikaitkan dengan indikator pencapaian tujuan dapat dilihat pada Tabel 3. Indikator pencapaian tujuan tersebut adalah Jumlah peserta pelatihan usaha souvenir; Tingkat kehadiran pelatihan; Jumlah souvenir yang

dihasilkan tiap kelompok; dan Jumlah peserta yang berani berusaha di bidang aksesoris.

Tabel 3. Indikator Pencapaian Tujuan

No.	Indikator Pencapaian Tujuan	Tolok Ukur	Realisasi
1.	Jumlah peserta pelatihan usaha souvenir	25 orang	20 orang (80%)
2.	Tingkat kehadiran pelatihan tiap peserta	80% dari total jam pelatihan	100% dari total jam pelatihan
3.	Jumlah souvenir yang dihasilkan tiap kelompok	50 buah souvenir tiap kelompok; 250 buah souvenir secara keseluruhan	Rata-rata tiap kelompok menghasilkan 50 buah souvenir
4.	Jumlah peserta yang berani berusaha di bidang aksesoris	10% dari jumlah peserta	1 orang

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan kegiatan PPM dengan judul “Pelatihan Usaha Aksesoris dan Merchandiser Berbahan Baku Limbah Logam dan Kain sebagai Souvenir Khas Wisata Merapi bagi Remaja Putri Korban Bencana Erupsi Merapi” yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Metode yang dapat digunakan untuk melatih remaja putri dalam memproduksi souvenir berbahan dasar logam adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek. Adapun evaluasi hasil pelatihan adalah para remaja putri telah mampu membuat souvenir berbahan dasar logam dengan kualitas yang bagus.
- b. Metode yang dapat digunakan untuk melatih remaja putri dalam memproduksi souvenir berbahan dasar kain adalah ceramah, demonstrasi, dan praktek. Adapun evaluasi hasil pelatihan adalah para remaja putri telah mampu membuat souvenir berbahan dasar kain dengan kualitas yang bagus.
- c. Metode yang dapat digunakan untuk melatih remaja putri dalam memasarkan produk souvenir adalah ceramah.

Sedangkan saran yang dapat Tim Pengabdian berikan adalah sebagai berikut.

- a. Pemberian motivasi berwirausaha yang berulang dan berkelanjutan sehingga dapat semakin memberikan keyakinan dan keberanian para remaja putri untuk berwirausaha.

- b. Karena terkendala dengan waktu, pelatihan teknik pemasaran baru sekedar ceramah. Alangkah lebih baiknya, ada praktek memasarkan produk souvenir sehingga dapat memberikan pengalaman nyata dalam memasarkan.

6. Daftar Pustaka

- Dwi Retguntari. ---. *Aneka Kreasi Flanel --Panduan Praktis, Fungsional, dan Bernilai Jual*. Qultum Media.
- Kotler dan Lane. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Kedua Belas, Jilid 1. Jakarta: PT. Indeks
- Lunaya Art. 2011. *Petunjuk Dasar Berkreasi Dengan Kain Flanel*. www.lunayaart.blogspot.com. Diakses pada tanggal 18 Maret 2011.
- Novi. 2011. *Gantungan Kunci Strobery dari Kain Flanel ala Sunflo*. www.sunflower.blogspot.com. Diakses pada tanggal 18 Maret 2011.
- Rhenald Kasali, dkk. 2010. *Modul Kewirausahaan*. Jakarta: Hikmah.
- Suwadji Bastomi. 1986.. *Perkembangan Seni Kriya di Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- www.howtodothing.com. *Cara Membuat Sabuk Rantai Logam*. Diakses pada tanggal 18 Maret 2011.